

Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah

Rifqi Zaeni Achmad Syam^{1*}, Rosiana Nurwa Indah², Rahmat Fadhli³

^{1,2} Universitas Islam Nusantara, Bandung

³Universitas Negeri Yogyakarta

*Korespondensi: rifqisyam@uninus.ac.id

Diajukan: 07-11-2021; **Direview:** 04-05-2021; **Diterima:** 08-06-2021; **Direvisi:** 10-06-2021

Abstract

This study aims to find out the role of the school library as an information source for teachers in improving the learning process. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Informants in this study were librarian and teachers of Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda. Data collection techniques were carried out from December 2019 to February 2020 through observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the information sources in the school library have been utilized by the teachers for a source to prepare learning implementation plans to improve the learning process. Based on the research results, the school library has realized its role as an information source for teachers in the learning process through library collections. In addition, 60% of the existing collections can meet the information needs of teachers. In realizing the role as an information sources, libraries experience obstacles in developing collections due to limited budgets, so that the number of books and subjects available is still lacking in meeting the needs of teachers. In addition, the library space is lacking, so it cannot accommodate large numbers of users. Therefore, the library makes various efforts to overcome, by collaborating with various related parties such as teachers and students in the selection and collections acquisition to suit their needs; cooperating with the Principal in the development of the library, especially in budget/funds.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pustakawan dan guru Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda. Teknik pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2019 hingga bulan Februari 2020 melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya sumber informasi yang ada di perpustakaan telah dimanfaatkan oleh para guru dengan sebaik-baiknya sebagai sumber informasi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian perpustakaan sekolah sudah mampu mewujudkan perannya sebagai sumber informasi guru dalam proses pembelajaran melalui koleksi perpustakaan. Selain itu, 60% koleksi yang ada sudah mampu memenuhi kebutuhan informasi para guru. Dalam mewujudkan peran sebagai sumber informasi, perpustakaan mengalami hambatan dalam pengembangan koleksi karena adanya keterbatasan anggaran yang ada sehingga jumlah buku dan subjek yang ada masih kurang dalam memenuhi kebutuhan guru. Selain itu, ruang perpustakaan yang kurang sehingga tidak bisa menampung pemustaka dalam jumlah banyak. Oleh karena itu, perpustakaan melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya, yaitu dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti guru dan siswa dalam pemilihan dan pengadaan koleksi agar sesuai dengan kebutuhan; serta mengadakan kerjasama dengan Kepala Sekolah dalam pembinaan perpustakaan, terutama dalam alokasi anggaran/dana.

Keywords: *school libraries, information resources, collection development, teacher information needs*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan dapat dipecahkan melalui penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini ternyata membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu menyesuaikan dalam era persaingan global ini, maka setiap negara perlu terus menerus mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia merupakan

kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan. Hal ini bertujuan agar negara tersebut tidak tertindas dan kalah bersaing dalam menjalani era global saat ini.

Salah satu cara mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Saat ini terdapat konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*). Pendidikan seumur hidup adalah system pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam keseluruhan kehidupan manusia (Yunus, dan Agus, 2019). Melalui konsep ini masalah belajar tidak hanya terbatas pada jenjang usia tertentu saja, melainkan dapat berlangsung seumur hidup.

Peran pendidikan dalam kehidupan pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa sangat besar karena dapat berpengaruh dalam membentuk nilai dan sikap seseorang sebagai bekal hidupnya di masa yang akan datang, sehingga dapat bekerja secara aktif, kreatif, dan terampil. Peran pendidikan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia ini tercermin dalam rumusan fungsi pendidikan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut secara optimal, maka proses pembelajaran merupakan tolak ukur yang dapat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan tersebut. Proses pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya yaitu melalui penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan menunjang program kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik. Hal

ini menjadikan setiap sekolah wajib menyelenggarakan perpustakaan sekolah. Kewajiban penyelenggaraan perpustakaan sekolah ini telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 23 ayat 1, menyatakan bahwa, “Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.” Apalagi saat ini peran perpustakaan tidak hanya sebagai penyedia informasi saja tetapi juga sebagai pusat transfer pengetahuan atau penyebaran pengetahuan, baik antara pustakawan dengan pemustaka, pustakawan satu dengan lainnya dan pemustaka satu dengan lainnya (Ragili, Yunus dan Andri, 2020).

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen dalam pengajaran di suatu sekolah, yang merupakan sumber kegiatan belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa, karena belajar tidak terbatas cuma pada pendidikan di dalam kelas saja melainkan juga di perpustakaan. Belajar di dalam kelas itu sifatnya terbatas pada kemampuan para pengajar, peralatan, waktu, dan kurikulum pengajaran. Perpustakaan sekolah seharusnya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk membantu menggairahkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong membiasakan siswa belajar secara mandiri. Namun, hal ini sesuai dengan pernyataan mengenai fungsi perpustakaan sekolah yakni kualitas dan kuantitas perpustakaan sekolah di Indonesia masih sangat minim dan dengan kondisi yang memprihatinkan serta belum semua sekolah mampu mengelola perpustakaan secara profesional. Ini merupakan ancaman yang serius bagi masa depan peserta didik. Selain itu perhatian kepala sekolah terhadap perpustakaan boleh dikatakan sangat kurang, sedangkan perpustakaan sekolah itu merupakan denyut nadi dari sekolah. Apalagi kegiatan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan literatur yang ada di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan kewajiban perpustakaan sekolah yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 23 ayat 2 dan 3 dinyatakan bahwa:

1. Perpustakaan wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan

dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.

2. Perpustakaan mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran siswa di sekolah, kedudukan dan peranannya sangat penting karena perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto dan Lia (2008) yang menyatakan sebagai berikut:

“Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa penyimpanan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi. Dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar di sekolah.”

Sedangkan menurut Fadhli, dkk (2020), perpustakaan sekolah dengan beberapa program dapat memberikan dampak positif bagi siswa seperti menumbuhkan daya ingat dan meningkatkan daya pikir siswa, membentuk siswa menjadi lebih kreatif serta membantu kecakapan mendengar dan komunikasi. Selanjutnya, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan sinergitas antara siswa, guru dan pustakawan agar dampak tersebut tidak hanya bermanfaat bagi siswa saja. Untuk mencapai dan mewujudkan perpustakaan sebagai sarana belajar atau pusat informasi, perlu adanya suatu perbaikan kondisi lingkungan sekolah, diantaranya pemberdayaan perpustakaan itu sendiri sesuai dengan peran, tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah dan pemberdayaan guru secara profesional. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan guru, perpustakaan sekolah perlu membuat program yang dilakukan secara terus menerus baik program yang bekerja sama dengan pemerintah, maupun oleh sekolah itu sendiri. Hal ini bertujuan agar guru dapat menjadi kreatif, inovatif, proaktif, maju dan semangat dalam bidangnya, sehingga siswa diharapkan menjadi berhasil, karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan siswa. Apalagi masih sering ditemukan guru yang kesulitan dalam menemukan literatur yang sesuai dengan mata pelajaran

yang diampu. Hal ini yang menjadikan guru kurang dapat merasakan peran perpustakaan sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini mengangkat kajian tentang peran perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda Kabupaten Bandung. Hal ini dikarenakan perpustakaan sekolah ini memiliki statistik kunjungan yang terus meningkat sebesar 10% pada tahun 2020.

Penelitian sejenis yang mengkaji topik yang sama pernah dilakukan oleh Sofiantari (2015) yang membahas peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Jatisari Sambu Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berperan dalam memotivasi siswa sebesar 46%. Kedua, dilakukan oleh Purwanti (2018) yang membahas mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan berperan sebagai sumber edukasi dan rekreasi siswa. Ketiga, dilakukan oleh Lestari dan Nadia (2019) yang membahas mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran siswa terhadap minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan akses ke informasi dalam rangka meningkatkan agama, intelektual, kognisi, kasih sayang dan kecerdasan kinetik melalui koleksi dan fasilitas yang tersedia. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut adalah dalam penelitian ini berfokus pada peran perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru dalam proses pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta upaya dalam menghadapi hambatan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah".

2. TUNJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan sekolah menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah (2015), yaitu perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Adapun menurut Sutarno (2006), perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Berdasarkan kedua penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan pendidikan dasar dan keberadaannya sangat penting.

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah menurut Shintamawati (2018), adalah mewujudkan kemandirian para pengguna perpustakaan yang aktif, kreatif dan mandiri dalam penyelenggaraan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi. Adapun beberapa tugas perpustakaan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar seperti menyediakan sumber informasi bagi siswa dan guru; menyiapkan jam perpustakaan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan; melatih siswa dapat menggunakan buku atau literatur referensi di perpustakaan; mengadakan penelitian sederhana; membantu memilih dan menyiapkan bahan ajar dan peralatan untuk pengajaran; melayani kebutuhan bahan pelajaran yang diperlukan dan lain sebagainya (Sumiati, 2018).

Agar tercipta tujuan dan fungsi perpustakaan maka diperlukan adanya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Koleksi pada perpustakaan sekolah menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah (2015), yaitu semua jenis bahan perpustakaan yang dikumpulkan atau diadakan, diolah, disimpan, dan dimanfaatkan oleh siswa atau guru untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Koleksi ini terdiri atas buku pelajaran pokok, buku pelajaran pelengkap, buku bacaan, buku rujukan, buku terbitan berkala, pamflet atau brosur,

media pendidikan, alat peraga, multimedia, kliping dan dokumentasi penting. Berbagai koleksi ini nantinya bisa digunakan oleh guru dan siswa sebagai sumber informasi dalam kegiatan belajar mengajar terutama guru dalam menyiapkan materi pembelajaran. Hal ini menjadikan koleksi yang ada menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan harus mampu mendukung kurikulum yang ada.

3. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (2017), yaitu, suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014), yaitu, pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat potpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, subjek (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam memperoleh data yang akurat dan berkualitas perlu adanya teknik pengumpulan data yang sesuai dengan target penelitian. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2014), yang menyatakan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 hingga Februari 2020 dengan cara pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan pada penelitian ini terdiri atas pustakawan sekolah dan guru. Pemilihan informan

didasari pada orang yang melakukan pengelolaan perpustakaan dan guru yang tergolong aktif dalam melakukan peminjaman buku di perpustakaan sekolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru dan pustakawan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

4.1 Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi yang menunjang kebutuhan guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan IA selaku pustakawan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda mengenai sumber informasi di perpustakaan sekolah yang menunjang kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, maka diperoleh hasil jika sumber informasi yang sering dipinjam adalah koleksi yang mengandung informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu dan kurikulum pembelajaran. Koleksi tersebut berupa buku referensi, karya sastra, buku penunjang dan buku pelajaran. Selain itu, sebagian besar guru juga sudah memiliki kesadaran untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran. Guru-guru tersebut biasanya berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca di tempat dengan durasi kurang dari satu jam. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kesibukan yang dimiliki guru. Adapun jumlah koleksi yang biasanya dipinjam oleh guru rata-rata berjumlah hingga 3 eksemplar setiap minggunya. Dalam pengadaan koleksi perpustakaan, pustakawan berkerja sama dengan guru-guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan pustakawan berikut:

“Hampir setengah jenis koleksi yang sering dibaca oleh guru adalah buku referensi, karya sastra, buku penunjang dan buku pelajaran. Para guru selalu menyadari akan pentingnya perpustakaan dalam menunjang

proses kegiatan pembelajaran di kelas, meskipun belum semua guru memanfaatkan perpustakaan. Dan sebagian besar durasi waktu guru membaca di perpustakaan kurang dari satu jam. Hal ini dapat dipahami karena keterbatasan waktu yang dipunyai oleh guru. Sebagian besar guru membaca buku dalam satu minggu antara 1 sampai dengan 2 judul. Tetapi jika dirata-ratakan, guru membaca buku dalam satu minggu adalah 3 judul. Pada umumnya guru sering meminjam buku di perpustakaan sekolah. Berarti koleksi yang tersedia di perpustakaan hampir sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Pada umumnya sumber informasi yang dibutuhkan guru dalam menunjang proses pembelajaran ialah buku yang sering dipinjam oleh guru berupa buku pelajaran dan buku paket. Jenis Koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah disini sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Jadi, sebagian besar koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah cukup memenuhi kebutuhan guru dalam menunjang proses Pembelajaran. Dalam proses pengadaan koleksi, kami selalu bekerjasama dengan guru, sehingga koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, pada umumnya koleksi perpustakaan sekolah cukup lengkap". (IA, Pustakawan)

Hasil wawancara dengan ES dan SS selaku guru di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda mengenai proses pencarian koleksi di perpustakaan yang menunjang kebutuhan mereka dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa guru-guru yang datang ke perpustakaan biasanya langsung mencari koleksi pada rak-rak perpustakaan dan/atau meminta bantuan pustakawan dengan menanyakan koleksi yang ingin dicari. Guru-guru tersebut seringkali mencari koleksi berupa buku paket mata pelajaran yang diampu. Hal ini sesuai dengan wawancara berikut:

"Sering ke perpustakaan buat cari buku paket pelajaran. Kalau saya seringkali langsung aja cari di rak-rak". (ES, Guru)

"Sering, tapi keluar cari buku ke perpustakaan langsung tanya petugasnya mau cari buku paket pelajaran apa, disebutkan judulnya". (SS, Guru)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendapat guru tentang peran perpustakaan dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa, sebagian besar guru berpendapat jika perpustakaan sudah berperan dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru dapat membuat dan mempersiapkan

bahan pelajaran melalui koleksi yang ada di perpustakaan. Dalam membuat dan mempersiapkan bahan pelajaran, sumber bacaan yang digunakan oleh guru adalah buku paket atau buku pelajaran sebagai sumber utama, karena buku paket atau buku pelajaran merupakan buku wajib baik bagi guru maupun siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 23 yang berisi bahwa perpustakaan sekolah wajib menyiapkan koleksi berupa teks pelajaran dan mengembangkan koleksi yang sesuai dengan kurikulum Pendidikan. Adapun koleksi yang mengandung informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kurikulum sekolah yang digunakan oleh guru sebagai sumber informasi berupa buku teks (buku paket); buku penunjang; fiksi; buku referensi; koran, dan majalah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan informan IA selaku pustakawan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda jika 60% koleksi yang terdapat pada perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi guru. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Bagus kok penilaiannya. Disini kurang lebih koleksinya 60% sudah mampu memenuhi kebutuhan guru. Dalam relevansinya dengan program kurikulum sekolah, perpustakaan sudah menyediakan buku wajib, buku pengetahuan sebagai buku penunjang, karya sastra, koleksi referensi, majalah dan surat kabar”. (IA, Pustakawan)

Belum tercapainya prosentase maksimal dari kebermanfaatan koleksi di Perpustakaan Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda ini dikarenakan beberapa hal. Salah satunya dikarenakan adanya Sebagian kecil guru yang merasa koleksi yang ada di perpustakaan kurang mampu menunjang proses pembelajaran karena kurang bervariasi subjeknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan ES berikut:

“Sudah bagus kok, mampu membantu dalam membuat materi bahan ajar. Tapi ada juga beberapa guru yang bilang koleksi yang ada kurang mampu membantu dalam proses pembelajaran, karena kurang bervariasi koleksinya”. (ES, Guru)

Selain kurang bervariasi subjek koleksi, ternyata koleksi yang tersedia Sebagian besar berupa koleksi tercetak. Padahal seharusnya

Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda harus juga menyiapkan sumber informasi lain berupa koleksi tidak tercetak, seperti e-book, e-majalah, audio visual, video dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan menurut Yulia dalam Suharti (2017), jenis koleksi perpustakaan, yaitu, (a) karya tercetak seperti buku dan terbitan berseri; (b) karya non cetak berupa rekaman suara dan video; (c) bahan grafika dan bentuk mikro; dan (d) karya dalam bentuk elektronik. Adanya berbagai sumber informasi berupa koleksi perpustakaan non cetak ini tentunya dapat menambah penggunaan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran oleh guru dan siswa, karena bisa memadukan efek audio dan visual, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan adanya keberagaman bentuk koleksi perpustakaan, baik tercetak maupun non cetak perlu dimiliki perpustakaan. Apalagi menurut Mangnga (2015) perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar, sehingga seharusnya menduduki posisi kunci dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan persekolahan, luar sekolah, dunia kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

4.2 Kendala perpustakaan sekolah dalam mewujudkan perannya sebagai sumber informasi guru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala perpustakaan sekolah dalam mewujudkan perannya sebagai sumber informasi guru untuk menunjang proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa jumlah buku yang tersedia di perpustakaan masih kurang untuk digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran, serta kurangnya kesesuaian koleksi dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan SS berikut:

“Kendalanya terkadang buku yang tersedia kurang untuk menyusun rencana pembelajaran. Terus, kurang juga koleksi yang guru-guru butuhkan”. (SS, Guru)

Adapun hambatan lainnya menurut IA selaku pustakawan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda, adalah ruangan perpustakaan yang kurang

memadai, sehingga mengganggu kelancaran belajar di perpustakaan. Selain itu, hambatannya yaitu keterbatasan koleksi terutama dari segi judul untuk buku-buku penunjang, dan kurangnya anggaran tetap untuk pengembangan perpustakaan terutama untuk membeli buku. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan IA berikut:

“Hambatannya kalau ada kelas yang belajar di perpustakaan, kemudian ada pengunjung. Rasanya ruangan tidak cukup. Terlalu penuh. Selain itu, terkait anggaran jadi sulit melakukan pengembangan perpustakaan yang sesuai harapan. Padahal ada beberapa subjek koleksi yang perlu ditambah.”
(IA, Pustakawan)

Berbagai hambatan yang dihadapi oleh Perpustakaan Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda menurut Rokan (2017), merupakan hambatan yang sering ditemui oleh perpustakaan sekolah. Hal ini dikarenakan kebanyakan perpustakaan sekolah biasanya memiliki berbagai hambatan diantaranya, minimnya dana operasional untuk perpustakaan sekolah; terbatasnya sumberdaya yang mampu mengelola perpustakaan sekolah serta mempunyai visi pengembangan yang baik; kepedulian pihak manajemen sekolah terhadap pengembangan perpustakaan yang masih rendah; terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberadaan perpustakaan sekolah; perpustakaan masih dianggap sebagai sarana pelengkap bukan sebagai jantungnya sekolah; belum adanya jam khusus untuk pemanfaatan perpustakaan yang diatur dalam kurikulum.

Berdasarkan penjelasan Rokan (2017) dapat diketahui bahwa berbagai hambatan yang dihadapi bisa dikarenakan kurangnya dukungan dari lembaga yang menaunginya. Hal ini tentunya akan berdampak pada alokasi anggaran operasional perpustakaan yang digunakan untuk pengembangan perpustakaan. Padahal berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan (Sutarno, 2006), menyatakan bahwa, sekolah seharusnya dapat mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan. Kurangnya alokasi anggaran ini juga dialami Perpustakaan Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda. Hal ini menjadikan

perpustakaan mengalami hambatan, yaitu (1) kurang lengkapnya koleksi yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran; (2) kurangnya kesesuaian koleksi dengan kebutuhan; (3) ruangan perpustakaan yang kurang memadai; (4) keterbatasan koleksi terutama dari segi judul untuk buku-buku penunjang; dan (5) kurangnya anggaran untuk pengembangan koleksi.

Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda ini merupakan hambatan yang sering ditemui oleh perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian pemerintah melalui kebijakan mengenai perpustakaan sekolah, aturan kurikulum, serta kepedulian manajemen sekolah untuk mengembangkan perpustakaan.

4.3 Upaya pustakawan dalam mewujudkan peran perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IA selaku pustakawan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda mengenai upaya pustakawan dalam mewujudkan peran perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru untuk menunjang proses pembelajaran, diketahui bahwa pustakawan telah mengadakan kerjasama dengan guru dalam pemilihan dan pengadaan koleksi yang dibutuhkan oleh siswa dan guru. Hal ini bertujuan agar penambahan jumlah koleksi terutama buku penunjang baik dari segi judul maupun jumlahnya sesuai dengan kebutuhan. Upaya kedua adalah mengadakan kerjasama dengan Kepala Sekolah dalam pembinaan perpustakaan, terutama dalam alokasi anggaran/dana. Hal ini bertujuan agar ada penambahan staf perpustakaan yang mengelola perpustakaan. Upaya ketiga adalah mengadakan kerjasama dengan guru dalam memberikan pengarahan tentang cara-cara menggunakan perpustakaan, baik di kelas atau dipadukan dengan pelayanan sehari-hari. Upaya keempat adalah mengadakan display buku-buku baru. Adapun upaya kelima adalah mengadakan pendidikan untuk siswa tentang pengelolaan dan penggunaan perpustakaan.

“Usaha pasti ada. Misalnya, dalam melakukan pembelian buku, kami melibatkan guru-guru dan siswa dalam pembeliannya. Jadi guru-guru dan siswa bisa menuliskan daftar judul buku yang dibutuhkan. Kami juga sering

konsultasi dengan kepala sekolah mengenai pengelolaan perpustakaan. Termasuk pengajuan pustakawan lagi, karena hanya saya sendiri. Guru-guru juga boleh melakukan belajar di ruangan perpustakaan. Jadi siswa tidak merasa jenuh. Kami juga sering memberitahukan adanya koleksi baru melalui etalase didepan. Jadi guru dan siswa tahu kalau ada buku baru. Guru dan siswa juga sering kami bimbing kalau kesulitan dalam mencari buku atau menggunakan fasilitas yang ada. Alhamdulillah, jadi mengalami penambahan pengunjung. Perpustakaan selalu rame”. (IA, Pustakawan)

Hasil penelitian menunjukkan jika upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam mewujudkan peran perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru untuk menunjang proses pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Mathla’ul Huda, adalah (1) mengadakan kerjasama dengan guru dalam pemilihan dan pengadaan koleksi yang dibutuhkan oleh siswa dan guru; (2) mengadakan kerjasama dengan Kepala Sekolah dalam pembinaan perpustakaan, terutama dalam alokasi anggaran/dana; (3) mengadakan kerjasama dengan guru dalam memberikan pengarahan tentang cara-cara menggunakan perpustakaan; (4) mengadakan *display* buku-buku baru; dan (5) mengadakan pendidikan untuk guru tentang pengelolaan perpustakaan.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Madrasah Aliyah Mathla’ul Huda merupakan upaya yang tepat, karena memang perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak dalam mewujudkan perpustakaan yang ideal. Adanya keterlibatan berbagai pihak ini menurut Syam (2019), dapat membantu perpustakaan mengetahui kebutuhan penggunaannya dan membantu mewujudkan visi misi lembaga yang menaunginya. Selain itu, perpustakaan dapat menyediakan layanan yang berkualitas, karena keberadaan layanan yang berkualitas merupakan tolok ukur sebuah lembaga/instansi untuk memperoleh kepuasan penggunaannya (Oktaviani, Saifudin, Rosana, 2019). Oleh karena itu, menurut IFLA/UNESCO (Dewi dan Asep, 2014), kebijakan perpustakaan sekolah tidak boleh ditulis oleh pustakawan sendiri, tetapi harus melibatkan para guru dan manajemen senior, sehingga konsep kebijakan dapat dikonsultasikan secara luas dan mendapat dukungan.

5. KESIMPULAN

Perpustakaan sekolah adalah jantungnya sebuah sekolah. Keberadaannya sangat penting terutama dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini menjadikan perpustakaan sekolah harus mampu berperan sebagai sumber informasi guru dalam proses pembelajaran. Peran perpustakaan sekolah ini sudah terwujud di Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda. Peran tersebut berupa kemampuan perpustakaan dalam menyediakan koleksi yang mengandung informasi yang dapat digunakan oleh para guru dalam penyusunan bahan pembelajaran dan mendukung kurikulum pembelajaran. Selain itu, 60% koleksi yang ada diperpustakaan dinilai mampu memenuhi kebutuhan informasi para guru. Koleksi tersebut berupa buku teks (buku paket), buku penunjang, fiksi, buku referensi, koran, dan majalah. Adapun kendala yang perpustakaan alami dalam mewujudkan peran tersebut yaitu masih minimnya anggaran yang disediakan untuk perpustakaan, sehingga koleksi yang ada masih kurang lengkap dalam memenuhi kebutuhan pustakawan. Selain itu, pengembangan ruangan perpustakaan agar kapasitasnya sesuai dengan jumlah pengunjung juga tidak dapat direalisasikan. Dalam mengatasi berbagai kendala tersebut perpustakaan melakukan berbagai upaya, yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan guru dalam pemilihan dan pengadaan koleksi yang dibutuhkan oleh siswa dan guru; dan mengadakan kerjasama dengan Kepala Sekolah dalam pembinaan perpustakaan, terutama dalam alokasi anggaran/dana. Tetapi berbagai upaya ini juga perlu ditambah dengan menyediakan koleksi non tercetak, menambah jam layanan, menambah dan meningkatkan keterampilan pustakawan, serta berkoordinasi dengan Yayasan selaku *stakeholder* melalui kepala sekolah. Dengan demikian, peran perpustakaan sebagai sumber informasi guru untuk menunjang proses pembelajaran di Perpustakaan Sekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda dapat terwujud.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada guru dan pustakawan di Sekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Huda di Kabupaten Bandung, Jawa Barat yang sudah membantu dalam memberikan akses dan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Dewi, L., dan Asep Dudi Suhardini. 2014. Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah/Madrasah, *EduLib*, Vol.1, No. 2. <https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1134>
- Fadhli, R., Indah, R. N., Widya, N., & Oktaviani, W. 2020. Strategi perpustakaan sekolah dasar dalam mengembangkan emotional branding melalui storytelling. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, Vol. 4, No. 1: 68-85.
- Mangnga, Alias. 2015. Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, *JUPITER*, Vol.14, No.1: 38-42. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/27>
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oktaviani, Harvinda Raana; Saifudin; dan Rosana Eri Puspita. 2019. Kualitas Layanan sebagai Strategi Peningkatan Kepuasan Pengunjung Perpustakaan. *Pustablibia: Journal of Library and Information Science*, Vol.3, No.2: 159-174. <https://doi.org/10.18326/pustablibia.v3i2.159-174>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Purwanti, April. 2018. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di MI Ma'arif 04 Gentasari Purwokerto. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4163/1/APRI%20PURWANTI_PEMANFAATAN%20PERPUSTAKAAN%20SEBAGAI%20SUMBER%20BELAJAR%20DI%20MI%20MA%E2%80%99ARIF%2004%20GENTASARI%20KECAMATA.pdf
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>

- Ragili, Achmad Ragili; Yunus Winoto; dan Andri Yanto. 2020. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, Vol.3, No:1: 1-16. <http://dx.doi.org/10.30999/n-jils.v3i1.797>
- Republik Indonesia. 2007. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. <https://www.perpusnas.go.id/law.php?lang=id&id=Undang-Undang>
- Rokan, M. Reza. 2017. Manajemen Perpustakaan Sekolah. *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol.11, No.1: 89-100. <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v11i01.795>
- Shintawati, Yanuastrid. 2018. Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikasusdiperpustakaansekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura. *Jurnal Tibanndaru*, Vol. 2, No.2: 26-39. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/Tibandaru/article/view/552/521>
- Sofiantri, Ririn. 2015. Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Jatisari Sambi Boyolali. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/32961/19/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti. 2017. Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, *Buletin Perpustakaan* No. 57. <https://journal.uui.ac.id>
- Sumiati, Opong. 2018. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syam, Rifqi Zaeni Achmad. 2019. Pendayagunaan Koleksi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Pasirangin Kabupaten Sukabumi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, Vol.2, No.1: 103-116. <http://dx.doi.org/10.30999/n-jils.v2i1.520>

Sutarno, N.S. 2006. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Sagung Seto.

Yunus, M., & Wedi, A. 2019. Konsep Dan Penerapan Pendidikan Sepanjang
Hayat dalam Keluarga. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi
Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, Vol.5,*
No.1: 31-37. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v5i12018p031>